

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Semarang adalah ibu kota Provinsi Jawa Tengah, yang terletak di dataran pantai Utara Jawa, dan secara topografi mempunyai keunikan yaitu di bagian Selatan berupa pegunungan dari kaki Gunung Ungaran dan di bagian Utara merupakan dataran pantai Laut Jawa. Kota Semarang juga memiliki banyak sungai-sungai utama, seperti *Kali Mangkang* dan *Kali Bondong* yang terletak pada kawasan Semarang Tugu; *Kali Banjir Kanal Barat* dan *Kali Silandak* yang terletak pada kawasan Semarang Barat; *Kali Banjir Kanal Timur*, *Kali Banger*, *Kali Baru*, dan *Kali Semarang* yang terletak pada kawasan Semarang Tengah; serta *Kali Tenggong* dan *Kali Sringin* yang terletak pada kawasan Semarang Timur.

Salah satu sungai yang bersejarah di Semarang adalah *Kali Semarang*. Sungai yang memiliki nama lain *Kali Mberok* ini terletak pada kawasan Kota Lama Semarang, yang dahulu merupakan pusat perdagangan Kota Semarang. Sungai ini memiliki panjang sungai 8,25 km dan luas daerah aliran sungai (DAS) seluas 12,835 km².

Dahulu sungai tersebut memiliki fungsi transportasi yang membelah perekonomian dan pertahanan kota. Dimulai saat kapal-kapal

dagang dari berbagai penjuru negara mendarat di Semarang melalui pelabuhan *Boom* Lama, hingga memasuki kawasan kota Semarang melalui *Kali* Semarang. Pedagang dari berbagai penjuru negara dengan keberagaman etnisnya tersebut mulai berdagang dan tinggal pada kawasan *Kali* Semarang. Mereka mulai mengelompok dan membaaur dengan warga sekitar, serta mendirikan pasar di sekitar *Kali* Semarang, seperti Pasar Pedamaran, Pasar Ngilir, dan Pasar Johar. Hingga muncullah permukiman etnis di sekitar *Kali* Semarang, seperti kampung multietnis pada Kampung Melayu, kampung etnis Tionghoa pada Kampung Pecinan, kampung etnis Arab pada Kampung Kauman, serta Kampung Sekayu. Hal tersebut juga mempengaruhi Kawasan Kota Lama, Kota Belanda yang merupakan daerah bersejarah dalam masa pemerintahan Kota Semarang.

Dalam posisinya, *Kali* Semarang juga memberi pengaruh fungsi *waterfront* pada permukiman etnis tersebut. Beberapa bangunan memanfaatkan *Kali* Semarang sebagai nilai tambah sehingga mengadopsi konsep *waterfront*, namun tidak sedikit pula bangunan yang tidak memperdulikannya. Juga diperkuat oleh dilaksanakannya Proyek Normalisasi *Kali* Semarang oleh Pemerintah Kota Semarang pada tahun 1980 yang mengarahkan konsep *waterfront* pada warganya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan guna mengetahui penerapan konsep *waterfront* terhadap permukiman etnis di bantaran *Kali* Semarang.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya bahwa :

Problem Area

Permukiman etnis di bantaran *Kali* Semarang memiliki bermacam tampak muka.

Problem Finding

Beberapa permukiman etnis di bantaran *Kali* Semarang memiliki muka bangunan yang mencirikan konsep *waterfront*.

Problem Statement

Penerapan konsep *waterfront* terhadap permukiman etnis di bantaran *Kali* Semarang.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui penerapan konsep *waterfront* terhadap permukiman etnis di bantaran *Kali* Semarang, yang meliputi Kampung Melayu, Kawasan Kota Lama, Kampung Pecinan, Kampung Kauman, dan Kampung Sekayu.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

- a. Bagi pemerintah, dapat memberi masukan sebagai bahan pertimbangan aspek atau elemen yang perlu digunakan dalam merenovasi permukiman bantaran sungai.
- b. Bagi ilmu pengetahuan, dapat memperluas wawasan arsitektural khususnya dalam aspek perancangan kota dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk penelitian yang sejenis.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Konsep *Waterfront* pada Permukiman Etnis *Kali* Semarang ini adalah asli dan belum pernah dibuat sebelumnya. Adapun studi yang pernah dilakukan pada studi sejenis yang pernah ada, antara lain:

No.	Judul Penelitian	Permasalahan	Hasil Temuan	Peneliti - Tahun	Manfaat
1.	Pengaruh Karakteristik Karya YB. Mangunwijaya terhadap Karakter Visual Permukiman Bantaran Kali Code (Studi Kasus : Kampung Code Utara, Yogyakarta)	Membuktikan kebenaran adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh karakteristik karya YB. Mangunwijaya terhadap karakter visual permukiman Kampung Code Utara.	Karakter karya YB. Mangunwijaya memberikan pengaruh positif yang cukup signifikan terhadap permukiman Kampung Code Utara.	Ayu Wandira Puspitasari, 2013	Memberikan gambaran kepada penulis mengenai permukiman tepi sungai.
2.	Persepsi Pengguna Jalan terhadap Fungsi Jalur Pedestrian di Kawasan <i>Waterfront</i> (Studi Kasus : Jalur Pedestrian di Kawasan Bantaran Sungai Banjir Kanal Barat Semarang)	Meningkatkan pemahaman tentang persepsi pengguna jalan terhadap setting ruang jalan yang meliputi setting fisik dan setting aktivitas.	Jalur pedestrian Kawasan Banjir Kanal Barat Semarang sepanjang Jalan Bojong Salaman belum sesuai dengan fungsinya. Pejalan kaki lebih memilih menggunakan tepi jalan daripada jalur pedestrian yang penuh aktivitas perdagangan.	Vina Ayu Rosaliana, 2013	Memberikan gambaran kepada penulis mengenai kawasan <i>waterfront</i> .
3.	Kajian Pola Spatial Kampung Kauman Semarang, sebagai Suatu <i>'Place'</i>	Mengetahui nilai-nilai penting Kauman Semarang sebagai perkampungan tradisional bersejarah yang akan berguna bagi tindakan konservasi.	Kauman sebagai kampung tradisional di Semarang memiliki nilai-nilai penting. Pola spasial fisiknya terbagi dalam 9 model. Makin tinggi sifat ke-Kaumanannya maka dijumpai sifat-sifat pengaturan ruang lebih komunal, aksesibilitas relatif lebih terbatas, dan terdapat	Atik Suprpti, 1997	Memberikan gambaran penulis mengenai Kampung Kauman Semarang sebagai kampung etnis.

			akses langsung kegiatan religius.		
4.	Kajian Pola Morfologi Ruang Kawasan Pecinan (Studi Kasus : Kawasan Pecinan Semarang)	Mengkaji pola morfologi ruang yang terbentuk dari aspek fisik dan non fisik pada Kawasan Pecinan Semarang.	Pola morfologi ruang yang terbentuk di Kawasan Pecinan Semarang terbentuk dari aspek fisik sebagai komponen utama dan ditunjang oleh keberadaan aspek non fisik sebagai komponen penunjang, dengan mempertahankan sejarah perkembangan Kawasan Pecinan Semarang.	Maria Rosiana, 2002	Memberikan gambaran penulis mengenai Kampung Pecinan Semarang sebagai kampung etnis.
5.	Pola Spasial Dusun Darat Nipah Kampung Melayu Semarang	Menggali dan mengungkapkan nilai yang tertanam dalam bentuk fisik dan tata lingkungan dusun Darat Nipah sebagai permukiman bersejarah Semarang, dimana terdapat penduduk multietnik yang telah berdampingan sekian lama.	Terjadi perubahan pola spasial mulai dari awal pembentukan hingga perubahan yang terjadi pada pola permukimannya. Perubahan tersebut antara lain adalah perubahan kepemilikan kapling, perubahan fungsi bangunan, perubahan hirarki ruang dari privat menjadi publik, dan perubahan hirarki ruang dari publik menjadi privat.	Kusuma Anggraini, 2012	Memberikan gambaran penulis mengenai Kampung Melayu Semarang sebagai kampung etnis.

Tabel 1. Studi Sejenis
Sumber : Analisa, 2013

Posisi penelitian penulis adalah pada lokasi *Kali* Semarang dan permukiman etnis sepanjang bantaran *Kali* Semarang, yang meliputi Kampung Melayu, Kawasan Kota Lama, Kampung Kauman, Kampung Pecinan, dan Kampung Sekayu. Serta posisi penelitian penulis adalah pada konsep *Waterfront*.

1.6. Ruang Lingkup Pembahasan Dan Wilayah Penelitian

Ruang lingkup pembahasan yang menjadi substansi dalam penelitian ini adalah peninjauan konsep *waterfront* pada permukiman etnis bantaran *Kali* Semarang menurut aspek fisik dan historis yang membentuknya.

Sedangkan ruang lingkup penelitian adalah permukiman etnis di sepanjang Bantaran *Kali* Semarang mulai dari Kelurahan Pekunden hingga Kelurahan Dadapsari.

Waktu penelitian dilaksanakan pada hari Senin hingga Jumat, dengan waktu yang bergantian, yakni pada pukul 08.00 - 11.00 dan 15.00 - 18.00.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Bagian pertama yakni pendahuluan menguraikan latar belakang studi, yang terdiri atas perumusan masalah untuk pertanyaan penelitian

yang dipakai sebagai pengarah dalam menyelesaikan penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian serta lingkup pembahasan dan wilayah penelitian.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Bagian ke dua menguraikan tentang tinjauan pustaka yang digunakan sebagai kerangka konseptual dalam penelitian ini. Didekati dengan mengeksplorasi pengertian dari konsep *waterfront* serta penjelasan mengenai pengertian permukiman, permukiman etnis, program pemerintah terhadap *Kali Semarang* tahun 2013, dan tinjauan Sungai Melaka, Malaysia. Tinjauan pustaka ini sebagai langkah awal dalam usaha memahami dan mengerti tentang kata kunci dalam penelitian yang selanjutnya akan dipakai sebagai alat untuk mengeksplorasi studi kasus.

Bab III. Metode Penelitian

Bagian ke tiga menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian Konsep *Waterfront* pada Permukiman Etnis *Kali Semarang*.

Bab IV. Tinjauan Lokasi

Bagian ke empat menguraikan tentang lokasi penelitian Konsep *Waterfront* pada Permukiman Etnis *Kali Semarang*.

Bab V. Pembahasan

Bagian ke lima menguraikan tentang pembahasan penelitian Konsep *Waterfront* pada Permukiman Etnis *Kali* Semarang. Dimulai dengan pembahasan di tiap-tiap permukiman etnis, yakni Kampung Melayu, Kawasan Kota Lama, Kampung Pecinan, Kampung Kauman, dan Kampung Sekayu. Dilanjutkan dengan hasil temuan yang didapat pada permukiman-permukiman etnis tersebut.

Bab VI. Kesimpulan

Bagian ke enam menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian Konsep *Waterfront* pada Permukiman Etnis *Kali* Semarang , serta saran yang dapat diberikan peneliti terhadap kawasan *waterfront Kali* Semarang kedepannya.